

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) adalah salah satu tanaman hortikultura dari famili *Solanaceae* yang berbentuk bulat memanjang buahnya. Cabai memiliki nilai ekonomi tinggi karena cabai merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Selain sebagai salah satu jenis bumbu pokok dan penyedap rasa masakan, cabai rawit juga sebagai sumber vitamin, protein, karbohidrat, lemak, kalsium, fosfor dan besi, serta mengandung senyawa koloid, capsaicin, flavonoid, dan minyak esensial. Cabai rawit juga berfungsi sebagai tanaman obat yang digunakan untuk membersihkan paru-paru, mengobati bronchitis, masuk angin, sinusitis, influenza, antioksidan, menurunkan kadar kolesterol dan mencegah osteoporosis (Tjandra, 2011). Oleh karena itu, cabai rawit termasuk salah satu tanaman sayuran penting dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Indonesia sehingga usaha bercocok tanam cabai masih sangat menguntungkan.

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, produksi cabai rawit di Indonesia telah mencapai 1,34 juta ton. Produksi cabai rawit selama kurun waktu 2013-2018 terus mengalami kenaikan dan diharapkan terus meningkat di tahun-tahun berikutnya karena pada tahun 2018 produksi cabai rawit meningkat sebanyak 15,82%. Namun, di provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 walaupun memberikan kontribusi cabai rawit sebesar 33,94%, hasil panen yang diperoleh hanyalah sebanyak 6,43 ton/ha padahal luas area panennya adalah 70.493 ha. Produksi cabai rawit yang rendah tersebut dapat mempengaruhi kurangnya pasokan cabai rawit sedangkan permintaan dan kebutuhannya cukup tinggi.

Upaya untuk mencukupi tingginya permintaan dan kebutuhan cabai rawit tersebut salah satunya adalah dengan meningkatkan produksi panen cabai rawit dan menyediakan pasokan cabai rawit yang cukup melalui penanaman cabai sepanjang musim. Untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit salah satunya adalah dari segi pemupukan yang benar agar dapat mendukung pertumbuhan dan hasil panen tanaman secara optimal. Pemupukan yang benar dan berimbang dapat memberikan ketersediaan unsur hara maupun bahan organik yang cukup untuk diserap tanaman.

Pemupukan merupakan salah satu hal yang berperan penting sebagai penunjang keberhasilan panen. Pupuk sangat dibutuhkan oleh petani untuk meningkatkan produksi tanaman. Salah satu pupuk yang dapat memberikan keberhasilan panen dan pertanian berkelanjutan adalah pupuk kandang. Pemberian pupuk kandang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi tanaman, memacu pertumbuhan mikroorganisme dalam tanah serta menyediakan unsur hara yang nantinya akan diserap tanaman untuk pertumbuhannya. Pupuk kandang yang termasuk dalam kategori pupuk organik memiliki standar mutu yang telah ditentukan oleh Kementerian Pertanian (Kementan) dalam Peraturan Menteri Pertanian No.28/Permentan/OT.140/2009 yaitu memiliki kadar C-organik >12, kadar air 15-25, pH 4-8, dan kadar NPK ≥ 6 (Suwahyono, 2011).

Pupuk kandang berbahan dasar dari kotoran hewan ternak. Kotoran hewan ternak memiliki kandungan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanah dan memiliki kemampuan untuk memperbaiki sifat fisik tanah. Pemberian pupuk kandang dari kotoran hewan ternak mampu meningkatkan kelembaban tanah dan membantu kesuburan tanah apabila diterapkan dalam jangka waktu panjang misalnya seperti kotoran ayam maupun kotoran sapi. Selain itu, pemanfaatan kotoran hewan ternak sebagai pupuk juga dapat membantu untuk mengurangi permasalahan limbah hewan ternak.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit adalah dengan pemberian pupuk kandang kotoran ayam dan kotoran sapi. Pupuk kandang dari kotoran ayam mampu membantu pertumbuhan dan produktivitas tanaman mulai dari fase vegetatif hingga fase generatif serta sebagai pemasok hara tanah yang dapat meningkatkan kesuburan tanah. Penelitian terdahulu oleh *Alsa dkk.*, (2020) menyatakan bahwa pemberian pupuk kandang ayam mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap parameter tinggi tanaman, umur berbunga, jumlah buah dan berat buah pada tanaman cabai rawit. Sama halnya dengan pupuk kandang dari kotoran ayam, pupuk kandang dari kotoran sapi juga merupakan pupuk organik yang berfungsi sebagai pembenah tanah terbaik. Pupuk kandang dari kotoran sapi memiliki kelebihan sebagai pembenah struktur tanah, pengurai bahan organik dengan bantuan mikroorganisme

tanah serta memiliki kadar serat tinggi yang dapat menunjang produktivitas tanaman.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian dosis pupuk kandang ayam dan sapi terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah dosis pupuk kandang ayam yang diberikan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit?
2. Apakah dosis pupuk kandang sapi yang diberikan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit?
3. Apakah terdapat interaksi antara dosis pupuk kandang ayam dan sapi yang diberikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui interaksi antara dosis pupuk kandang ayam dan sapi yang diberikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.
2. Mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang ayam yang diberikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.
3. Mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang sapi yang diberikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.

1.4. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi di bidang pertanian kepada petani untuk meningkatkan produksi tanaman cabai rawit melalui pemupukan dengan pupuk kandang yakni dari kotoran ayam dan sapi yang dapat meningkatkan nutrisi hara dalam tanah dan memperbanyak mikroorganisme tanah sehingga dapat membantu pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.